

PERGUMULAN MANUSIA TERHADAP AWAL MULA DOSA

Sinurmei Olifia Halawa, Rina Mansyur
Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto
Correspondence: olifahalawa8@gmail.com

Abstract:

The human struggle against sin is the human's inner effort or struggle in facing temptations that lead to sin. This struggle occurs because of a conflict between personal desires and desires that should not be obeyed. For example, the human struggle against sin. Sin is an act that humans commit to rebel against God. In human life there is no such thing as sin, because human behavior is difficult to regulate. Humans struggle to be able to know and be known by Jesus Christ but due to sin humans cannot achieve this. Human rebellion against God causes God's work to become damaged, where humans are no longer in the image of God due to human sin. The problem formulation in this research is: why do humans struggle with sin? what is the meaning of sin? Why can humans fall into sin and continue to live in their sinfulness? How should humans behave so that they do not continue to fall into sin? The purpose of this article is to explain how humans deal with sin. In this case, humans want to have an unlimited relationship with God, but that cannot happen. Because sin causes humans to have limitations with God. This article shows that humans obey themselves more than obeying God's commands.

Keywords: Sin, God's Grace, Human Struggle, Repentance

Abstrak:

Pergumulan manusia terhadap dosa adalah upaya atau perjuangan batin manusia dalam menghadapi godaan yang mengarah pada dosa. Pergumulan ini terjadi karena adanya konflik antara keinginan pribadi dan kehendak yang seharusnya tidak ditaati. Misalnya pergumulan manusia melawan dosa. Dosa adalah tindakan yang dilakukan manusia untuk memberontak terhadap Allah. Dalam kehidupan manusia tidak lepas dengan yang namanya dosa, karena perilaku manusia yang susah diatur. Manusia bergumul untuk bisa mengenal dan dikenal oleh Yesus Kristus tetapi akibat dosa manusia tidak dapat mencapainya. Pemberontakan manusia terhadap Allah, membuat karya Allah menjadi rusak, dimana manusia tidak lagi segambar dengan Allah akibat dosa manusia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: mengapa manusia bergumul dengan dosa? apa arti dosa? Mengapa manusia bisa jatuh dalam dosa dan terus menerus hidup dalam keberdosaannya? Bagaimana sikap manusia agar tidak terus menerus jatuh dalam dosa? Tujuan dari artikel ini menjelaskan bagaimana sikap manusia untuk menghadapi dosa. Dalam hal ini manusia ingin memiliki hubungan yang tidak terbatas dengan Allah, tetapi itu tidak bisa terjadi. Karena dosa mengakibatkan manusia memiliki keterbatasan dengan Tuhan. Dalam artikel ini menunjukkan bahwa manusia lebih taat terhadap dirinya sendiri daripada menaati perintah Tuhan.

Kata Kunci: Dosa, Anugerah Allah, Pergumulan Manusia, Pertobatan

PENDAHULUAN

Pada mulanya Allah menciptakan manusia, Ia menciptakan manusia dengan sangat istimewa daripada ciptaan lainnya. Allah menciptakan manusia dengan tangan-Nya sendiri, tetapi ciptaan lainnya Ia ciptakan melalui firman-Nya. Manusia diciptakan sesuai gambar dan rupa Allah, dapat dilihat dari penciptaannya, Allah menciptakan manusia sebagai makhluk ciptaan yang lebih istimewa dibandingkan dengan ciptaan lainnya. Tetapi dengan pemberontakan yang dilakukan oleh manusia, itu membuat manusia tidak dapat mencapai gambar yang sempurna itu. Daniel Lucas Lukito dalam jurnalnya yang berjudul "Pudarnya Konsep Dosa Dalam Dunia Kekinian" memaparkan bahwa dosa telah menimbulkan akibat bagi manusia sehingga tidak dapat melihat dan mengenal tentang Allah sehingga menyebabkan kesulitan untuk memahaminya dan manusia tidak mampu memiliki pengenalan akan Allah dengan benar.¹ Pergumulan manusia untuk mengenal Allah menjadi terbatas karena dibatasi oleh dosa tersebut. Namun Tuhan tetap menutupi kekurangan manusia tersebut dengan Allah berinisiatif memperkenalkan diri-Nya kepada manusia.

Gambar Allah dalam diri manusia telah terkikis oleh dosa yang dilakukan oleh manusia. Sebelum manusia belum jatuh kedalam dosa, hubungan manusia dengan Allah sangatlah baik dan tidak ada batasan. Tuhan menciptakan manusia dengan sangat baik dan sempurna, Ia menciptakan menurut gambar dan rupa-Nya. Hoekema menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang baik, tanpa adanya suatu hasrat yang berdosa, Dosa masuk ke dalam dunia melalui ketidaktaatan manusia pertama yaitu Adam dan Hawa.² Manusia memang bukanlah Allah tetapi manusia dapat memantulkan pribadi Allah melalui keberadaannya sejak belum jatuh ke dalam dosa. Dosa bukanlah sekedar pelanggaran manusia terhadap perintah Allah, tetapi merupakan serangan terhadap Allah sang pemberi hukum itu sendiri.³ Keistimewaan manusia sebagai makhluk ciptaan, itu membuat manusia selalu hidup didalam dosa, ini membuat spiritual manusia merosot dan hidup dalam keberdosaan. Manusia telah nyaman dalam kehidupan keberdosaannya sehingga lupa akan Allah yang telah menciptakannya.

Banyak orang percaya Yesus tetapi selalu saja hidup dalam dosa. Pergumulan manusia terhadap dosa mungkin bisa membantu tetapi tidak bisa diklaim bahwa dosa itu mudah untuk diatasi. Karena keinginan manusia ini sangatlah tinggi hawa nafsu terhadap dosa. Sepertinya dosa merupakan kecanduan bagi semua orang. Dimana manusia yang selalu bertobat tetapi tetap saja berbalik pada perilaku dosa yang bertentangan dengan kehendak Allah. Keberdosaan itulah secara spontan mengubah manusia menjadi budak dirinya sendiri, manusia bekerja bukan untuk Tuhan tetapi untuk dirinya sendiri.⁴ Artinya, manusia telah dijebak oleh dirinya sendiri dan memilih untuk selalu hidup dalam dosa. Tuhan telah memberi kebebasan kepada manusia, jadi manusia yang menentukan jalannya sendiri. Apakah terus-terusan hidup dalam dosa atau meninggalkan dosa tersebut dan tidak mengulanginya lagi?

Berdasarkan penelitian ini, penulis merumuskan beberapa topik permasalahan yang dibahas, yaitu sebagai berikut: bagaimana pergumulan manusia terhadap dosa? apa arti dosa? Mengapa manusia bisa jatuh dalam dosa? Bagaimana sikap manusia agar tidak

¹ Daniel Lucas Lukito, *Pudarnya Konsep Dosa Dalam Dunia Kekinian*, 2019

² Analisis Teologis, Terhadap Pandangan, and Jean Jacques, "Analisis Teologis Terhadap Pandangan Jean Jacques Rousseau Tentang Asal Usul Dosa" 6 (2020).

³ Rachidi Nezha, "Tinjauan Terhadap Dosa Yang Dianggap Pantas," *Consilium 10 (Januari-Mei 2014)* 84-95 10 (2014): 1-203.

⁴ Yira Dianti, " *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. (2017): 5-24,

terus menerus jatuh dalam dosa? Bagaimana sikap sebagai manusia untuk menghadapi dosa atau melawan dosa tersebut? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi pemahaman tentang dosa yang sering dilakukan oleh manusia dan menjelaskan bagaimana sikap orang percaya terhadap pergumulan dosa kepada Allah.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode literatur. Penelitian kepustakaan dilaksanakan dengan menggunakan literatur atau pustaka dari penelitian sebelumnya.⁵ Metode studi pustaka adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang penulis dengan mengumpulkan dan menyimpan berbagai data yang berkaitan dengan topik penelitian, membaca kembali, mencatat dan mengerjakan bahan yang dikaji.⁶ Penulis menggunakan metode ini, supaya bisa memudahkan penulis untuk mencari data pendukung terhadap topik permasalahan. Penulis juga menggunakan sumber-sumber lain yaitu berupa buku, artikel dan juga jurnal pendukung lainnya. Dalam studi ini, penulis melakukan kajian terhadap berbagai literatur teologi untuk memahami konsep dosa menurut Alkitab, pandangan para teolog, tentang pergumulan manusia terhadap dosa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Tentang Dosa

Dosa adalah perilaku manusia yang jauh atau tidak sesuai dengan kehendak Allah, tidak taat akan perintah dan suka melanggar. Dosa adalah sebuah pelanggaran terhadap hukum Allah, sebuah status yang rusak pada natur manusia dimana keberadaan manusia menjadi terpisah dari Allah.⁷ Pemberontakan yang dilakukan manusia terhadap Allah, itu membuat manusia jauh dari Allah. Dosa ini merupakan penyebab terputusnya hubungan antara manusia dengan Allah. Manusia menerima hukuman atas pelanggaran yang telah dibuat dan itu Tuhan lakukan karena manusia telah melanggar perintah-Nya. Tuhan telah memberi kehendak bebas kepada manusia untuk memilih jalan yang benar atau mau berjalan didalam kegelapan. Dimana kegelapan ini membuat manusia jatuh ke dalam dosa, karena berjalan didalam kegelapan membuat manusia tidak dapat melihat mana yang baik dan benar. Manusia didorong oleh keinginan-keinginan duniawi atau hawa nafsu yang tidak dapat dikendalikan.

Cornelius Plantinga menyatakan bahwa dosa itu memang benar-benar parasit, dan perusa. Kehidupan yang penuh dosa adalah karikatur kehidupan manusia yang sejati, yang sebagian menyedihkan dan sebagian menggelikan.⁸ Dosa itu bisa muncul dari kesadaran manusia akan apa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Ini bisa muncul setiap saat dan setiap waktu, yang dimana manusia sering melakukannya setiap harinya. Manusia lebih memilih untuk memberontak dibandingkan dengan menuruti perintah. Menurut Tennant, sumber dosa yaitu bahwa manusia memberontak berdasarkan kehendak sendiri sehingga kehilangan status kebenaran yang semula, sebagai suatu penjelasan yang tepat yang

⁵ Rizal Septa Wahyu Hartanto and Hasan Dani, "Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software Autocad," *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* 1, no. 1 (2016): 1-6.

⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 2004.

⁷ Lukito, *Pudarnya Konsep Dosa Dalam Dunia Kekinian*.

⁸ Ibid.

diterima oleh kalangan teologi dan kadang-kadang oleh filsafat untuk menerangkan meluasnya fenomena dosa.⁹ Ini berarti kebebasan manusia untuk memilih baik atau buruk, menjadi faktor penentu dalam munculnya dosa. Penulis berpendapat bahwa kehendak bebas manusia selalu mengarah pada pemberontakan dan kejahatan. Dalam tradisi teologi Kristen, ini sangat terkait dengan cerita kejatuhan Adam dan Hawa yang memilih untuk tidak taat kepada perintah Tuhan, sebuah tindakan pemberontakan yang mengubah status manusia pada awalnya.

Menurut Pfleiderer, menyimpulkan bahwa dosa adalah setiap kegagalan dalam usaha untuk mengatur dan menundukkan dorongan-dorongan alamiah ini di bawah rasional yang lebih luhur, atau setiap usaha secara sadar melakukan dorongan alamiah yang berlawanan dengan kesadaran hukum dan kebenaran.¹⁰ Artinya manusia telah gagal untuk mencapai kesempurnaan karena telah melawan dan tidak menaati perintah Allah tersebut. Pada satu titik, watak kesadaran moral manusia atau melawan kebenaran dengan memunculkan tindakan-tindakan yang cenderung memuaskan keinginan pribadi dari pada berjalan dalam kebenaran. Manusia tidak mau melakukan kebenaran yang dapat merugikan diri sendiri. Dimana semua orang lebih memilih untuk selalu hidup enak, tidak susah dan selalu hidup nyaman biarpun harus melakukan dosa.

Membahas tentang dosa tidak dapat lepas dari akibat dosa itu sendiri yaitu hukum atau maut. Setiap pelanggaran yang dilakukan pasti ada juga hukumannya. Demikian juga dengan dosa yang dibuat manusia itu ada hukumannya yaitu maut. Dimana upah dari dosa yaitu maut. Tuhan telah memberi manusia kebebasan namun manusia tidak dapat mempergunakan kebebasan tersebut dengan baik. Ada banyak manusia yang memiliki keinginan tinggi untuk menolak melakukan apa yang berkenan dan apa yang dikehendaki Tuhan dalam hidupnya. Kecenderungan manusia dalam melakukan dosa, cukup tinggi dibandingkan dengan melakukan apa yang dikehendaki oleh Tuhan dalam hidup manusia. Respon manusia terhadap perintah Tuhan sangatlah mini, dimana manusia lebih merespon godaan setan dibanding dengan perintah Tuhan. John Calvin menegaskan bahwa respon manusia terhadap Wahyu Umum Allah ini tidak membawa manusia pada kepastian keselamatan, kecuali melalui Wahyu Khusus Allah, yaitu melalui iman kepada Yesus Kristus dan pengajaran Alkitab.¹¹ Ini realitanya yang terjadi dalam kehidupan manusia, kebanyakan tidak menerima dan menyambut Tuhan Yesus sebagai juruselamat, tetapi manusia malah melakukan hal yang dapat membuat Yesus disalibkan diatas kayu salib. Dosa telah membuat Yesus menjadi korban atas kesalahan yang dibuat oleh manusia.

Awal Manusia Jatuh Dalam Dosa

Kejatuhan manusia dalam dosa diakibatkan pelanggaran yang dilakukan oleh manusia. Tindakan manusia yang tidak benar ini, membuat manusia banyak mengalami problem yang harus dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, dan ini sudah ada sejak Tuhan menciptakan manusia pertama. Dosa ini sudah ada sejak Adam dan Hawa diciptakan. Ciptaan Tuhan yang pertama ini telah membuat kodrat manusia dengan Allah

⁹ Aplikasi Dalam et al., "Jurnal: Te Deum Sumber Dosa Dan Dosa Asal 107" (d.a.n.): 107-128.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Hukum Dosa, D A N Hukum, And Maut Dalam, "(Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan) Shift Key 2020 (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)" 10 (2020): 162-171.

menjadi jauh atau manusia tidak dapat mencapai kesempurnaan itu. Dimana Tuhan telah memberi batasan terhadap manusia namun manusia tidak menuruti perintah Allah dan ingin memberontak terhadap perintah Allah tersebut. Perintah dibuat itu untuk ditaati dan tidak boleh dilanggar, jika dilanggar maka itu akan disebut dosa.

Penyebab manusia jatuh dalam dosa yaitu akibat keinginan manusia yang lebih memilih untuk mendengarkan si penggoda daripada perintah Allah, manusia tidak dapat mengendalikan diri dari godaan yang ada. Kejadian sejak awal mula manusia jatuh dalam dosa, dapat dilihat dari sumber Alkitab yaitu Kejadian 3, yang menceritakan saat manusia jatuh dalam dosa. Dalam kitab ini, diceritakan tentang kisah kehidupan manusia di taman Eden yang dimana Tuhan menempatkan manusia ini untuk memelihara semua yang ada dalam taman tersebut. Tuhan juga memberi perintah untuk tidak dilanggar oleh manusia itu, yakni tentang pohon pengetahuan yang baik dan jahat yang berada di tengah-tengah taman Eden. Namun manusia melanggar perintah tersebut, dimana manusia ingin memberontak terhadap Allah dengan melanggar perintah-Nya.

Dosa itu sudah ada sejak Hawa digoda oleh ular, atau dosa itu sudah ada sejak manusia diciptakan. Dosa tersebut mengakibatkan manusia kehilangan kodratnya sebagai makhluk ciptaan Allah. Semua manusia telah jatuh ke dalam dosa dan tidak ada satupun manusia di bumi ini yang tidak berdosa, kecuali Yesus Kristus yang sudah datang ke dunia yang mengambil wujud sebagai manusia. Chia dan Juanda mengatakan kejatuhan manusia ke dalam dosa menjadikan manusia tidak lagi mampu untuk melakukan perbuatan baik atau kebajikan sejati yang sesuai dengan standar Allah untuk mendapatkan keselamatan.¹² Penulis berpendapat bahwa keselamatan itu merupakan anugerah yang diterima manusia melalui iman dan hidup dalam kebenaran serta merespon setiap kasih karunia Allah.

Kasih dan anugerah dari Tuhan, manusia dapat diselamatkan dari dosa. Dosa ini tidak dapat manusia hindari dalam kehidupannya, karena tidak meminta pertolongan dari Allah. Namun meskipun manusia telah jatuh ke dalam dosa, namun kasih Tuhan tetap ada, dimana Tuhan masih mau menerima manusia yang ingin bertobat dan berbalik kepada-Nya. Tetapi sebagai manusia yang suka memberontak, ini sangat susah untuk bisa mendapat kasih karunia Tuhan, karena manusia telah mengeraskan hati untuk tidak menerima Tuhan. Manusia seringkali hidup didalam dosa yang dimana setiap perilaku yang diperbuat tanpa sadar dilakukan dengan tidak mengingat Tuhan, dan ingin terus hidup di dalam dosa yang sama. Manusia tau bahwa tindakan itu salah, namun tetap aja kekeh untuk mencobanya. Awalnya manusia hanya mencoba-coba, namun pada akhirnya tidak bisa mengendalikan diri.

Mengapa manusia Bisa Jatuh Ke dalam Dosa

Manusia jatuh dalam dosa akibat kehendak bebas manusia. Manusia bisa jatuh kedalam dosa, karena manusia lebih mencintai dirinya sendiri dan tidak mau mengikuti perintah Allah tersebut. Manusia lebih mendengarkan isi hati dan pikirannya daripada apa yang dikehendaki Tuhan dalam hidupnya. Manusia memang menjadi sama seperti Allah dalam arti bahwa ia sekarang menentukan apa yang terbaik bagi dirinya, tetapi manusia

¹² Regueli Daeli et al., "Allah Telah Berjanji Untuk Menyelamatkan Manusia: Sebuah Studi Eksegesis Kejadian 3:15" (2022): 223-237.

mengambil keputusan-keputusan itu selaku ciptaan, tanpa kebijaksanaan dan pandangan sang Pencipta.¹³ Pemberontakan manusia terhadap Allah, disebabkan oleh keinginan manusia yang ingin sama seperti Allah. Manusia tidak dapat mensyukuri pemberian Allah dalam dirinya. Sehingga dosa ini membuat hubungan manusia dengan Allah menjadi terputus. Kehadiran kejahatan didunia ini disebabkan oleh keputusan manusia untuk menentang perintah Allah.¹⁴ Artinya tanpa berpikir panjang, manusia sudah mengambil keputusan sendiri. Manusia sudah diberi kebebasan untuk memilih antara kebaikan atau kejahatan. Dari kehendak bebas manusia bisa menentukan apa yang baik dan buruk untuk bisa diambil. Manusia juga sering salah mengartikan kehendak bebas ini sehingga menyalahgunakan kehendak bebasnya sebagai makhluk ciptaan Allah. Manusia selalu hidup dalam keterbatasan diri sebagai manusia, sehingga tidak bisa menahan diri dari dosa. Kelemahan manusia dalam hal melawan dosa, ini sudah tidak dapat dikendalikan dan itu akan selalu terjadi dalam kehidupan manusia.

Hati manusia lebih besar terhadap hal-hal duniawi tetapi tidak memikirkan apa yang menjadi konsekuensi terhadap perbuatannya. Keinginan akan sesuatu itu membuat orang percaya jatuh dalam dosa. Bila manusia mengambil keputusan hanya Allah berhak mengambilnya, maka manusia akan menjadi mangsa kuasa-kuasa jahat dan firman Allah akan menghukumnya. Tujuan-tujuan Allah bagi kehidupan manusia tidak tercapai sepenuhnya, jika manusia bertahan dalam keotonomiannya dan mencari pengetahuan dan pengalaman di luar batasan yang ditentukan Allah baginya.¹⁵ Manusia sudah diberi kebebasan untuk memilih tetapi manusia lebih memilih hidup dalam dosa. Akhirnya tujuan awal Tuhan sudah berubah akibat ulah manusia yang keras kepala. Kehendak bebas yang diberikan Tuhan kepada manusia itu telah membawa manusia jatuh kedalam dosa. Manusia secara sadar melakukan dosa dengan menggunakan kehendak bebas dan tidak taat terhadap perintah Tuhan. Setiap orang punya ujian hidupnya masing-masing, namun untuk bebas dari dosa itu tergantung pada pribadi masing-masing. Kegagalan dalam menghadapi ujian hidup ini bisa membuat seseorang jatuh dalam dosa.

Sifat manusia yang tidak disadari dan akan terus melakukannya tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. Dalam hal ini, kesadaran yang dimiliki manusia hanya sebatas pemikiran saja, tanpa melibatkan Tuhan dalam hidupnya. Tuhan telah memberi kebebasan kepada manusia jadi manusia tinggal memilih apakah kebebasan itu digunakan untuk hal-hal baik atau buruk. Kehendak yang dimiliki oleh manusia sepenuhnya dipegang oleh manusia dan manusia bebas menggunakan kehendaknya seturut kemauannya.¹⁶ Namun kehendak bebas yang telah Tuhan berikan pada manusia, tidak dapat digunakan oleh manusia dengan baik, sehingga membuat manusia jatuh dalam dosa. jadi untuk menghindari dosa, manusia perlu yang namanya pengendalian diri dan perlu keimanan yang kuat untuk bisa melawan dosa.

¹³ Dianne Bergant dan Robert J. Karris, 2002.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ David Atkinson, 2000.

¹⁶ Yusak Noven Susanto, "Pandangan Teologis Tentang Kehendak Bebas Manusia Dan Relevansinya Dengan Kehidupan Orang Percaya Saat Ini," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1689-1699

Dampak dari Dosa Manusia yang melawan Kehendak Allah

Allah menciptakan manusia menurut dengan sangat istimewa, Ia menciptakannya menurut gambar dan rupa-Nya. Allah menciptakan manusia dengan sempurna. Namun kesempurnaan tersebut susah bagi manusia untuk bisa mencapainya, karena dosa yang telah menghalanginya. Itulah sebabnya Allah yang berinisiatif untuk mencari manusia dan menjanjikan bahwa keturunan perempuan itu yang akan menghancurkan kuasa iblis dan iblis itu akan merusak keturunan perempuan itu sampai mati.¹⁷ Manusia sudah tidak dapat dikatakan sebagai gambar dan rupa Allah lagi karena gambar itu telah rusak akibat dosa. Ada beberapa dampak dari dosa manusia yaitu: dampak spiritual yang mengakibatkan manusia mengalami pemisahan dari Allah. Dosa menjadi penghalang utama terhadap hubungannya dengan Allah. Kesadaran manusia akan dosa dan konsekuensinya juga berdampak pada kesehatan manusia, dimana manusia akan mengalami kecemasan dan berbagai pikiran negatif yang akan timbul di pikiran setiap orang.

John Calvin mengatakan bahwa pada saat manusia pertama itu jatuh dalam dosa, gambaran Allah yang ada pada manusia tersebut menjadi rusak total.¹⁸ Manusia telah merusak gambar dan rupa Allah dalam dirinya. Karena dosa yang telah dibuat oleh manusia membuat Allah dengan manusia memiliki batasan. Pada awalnya Allah memberi tugas kepada manusia dan memberi perintah untuk tidak dilanggar. Tetapi manusia memberontak terhadap Allah sehingga manusia tidak mencapai kesempurnaan itu. Perintah yang Tuhan berikan kepada manusia tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh manusia, manusia telah melanggarnya dan itu berpengaruh pada kehidupan manusia sebagai orang-orang pilihan Allah. Panggilan untuk mencapai kesempurnaan, yaitu menjadi segambar dan serupa dengan Allah tidak bisa dicapai lagi oleh manusia akibat pelanggaran yang dilakukan manusia atau disebut sebagai dosa.

Pergumulan manusia dalam mencapai kesempurnaan atau menjadi serupa dengan Allah, itu telah musnah dan tidak dapat dicapai lagi. Manusia sudah tidak lagi mencapai kesempurnaan itu, karena manusia telah rusak akibat dosa. Namun anugerah dari Allah yang dapat menolong manusia untuk keluar dari dosa tersebut. Kejatuhan dalam dosa mengakibatkan manusia tidak dapat menerima kesempurnaan. Manusia yang sangat terbatas ini membutuhkan anugerah dari Allah untuk bisa hidup dalam kebenaran itu sendiri, kalau bukan anugerah Allah maka manusia tidak dapat hidup dalam kebenaran. Akibat perilaku manusia yang sudah tau bahwa perilaku itu bertentangan dengan kehendak Tuhan, tetapi manusia masih saja melakukannya, itu mengakibatkan manusia jadi jauh dari Allah. Tindakan ini menunjukkan bahwa manusia tidak bisa mengendalikan diri dari hal-hal yang bertentangan dengan Tuhan. Dosa yang dilakukan oleh manusia tidak hanya mengakibatkan hubungan manusia dengan Allah menjadi rusak, tetapi dosa juga mengakibatkan hubungan antara sesama menjadi rusak. Erickson menjelaskan bahwa apa yang oleh beberapa orang dipandang sebagai kebebasan untuk berbuat dosa, kebebasan dari pembatasan untuk taat kepada kehendak Allah sebenarnya merupakan perbudakan yang

¹⁷ Daeli et al., "Allah Telah Berjanji Untuk Menyelamatkan Manusia: Sebuah Studi Eksegesis Kejadian 3:15."

¹⁸ Teologis, Pandangan, and Jacques, "Analisis Teologis Terhadap Pandangan Jean Jacques Rousseau Tentang Asal Usul Dosa."

dihasilkan oleh dosa.¹⁹ Dari pernyataan Erickson, penulis mengklaim bahwa manusia itu telah menjadi budak dosa. Dimana manusia mau-mau saja apa yang diinginkan oleh dosa tersebut biarpun itu dapat merusak diri sendiri.

Pelanggaran akan hukum Allah menyebabkan manusia tidak dapat hidup dalam kemuliaan. Dosa menyebabkan manusia mengenal kejahatan dan membuat manusia menderita. Peristiwa kejatuhan manusia ke dalam dosa merupakan peristiwa yang paling tragis dalam sejarah umat manusia sekaligus membuka babak baru dalam sejarah umat manusia selanjutnya.²⁰ Dengan adanya dosa, itu membuat keterpisahan manusia dengan Allah, manusia semakin jahat dan rusak. Peristiwa kejatuhan manusia dalam dosa membuat manusia mengalami hukuman dari Allah, karena pemberontakan yang dilakukan oleh manusia.

KESIMPULAN

Pergumulan manusia terhadap dosa dapat membantu manusia untuk mendapat anugerah dari Allah, namun bukan berarti dosa manusia telah dihapuskan. Dosa adalah sikap dan perilaku manusia yang tidak mematuhi perintah Tuhan. Manusia jatuh dalam dosa akibat kehendak bebas yang tidak digunakan dengan benar. Manusia telah merusak karya Allah dalam hidupnya, dimana gambar dan rupa Allah tersebut telah menjadi rusak. Hati manusia yang telah tercemar oleh dosa, mengakibatkan hubungan manusia dengan Allah menjadi terbatas, karena telah dibatasi oleh pelanggaran yang dilakukan oleh manusia. Manusia tidak bisa mensyukuri apa yang Tuhan berikan, dimana Tuhan telah memberi segalanya kepada manusia. Namun hanya satu perintah Tuhan yaitu untuk tidak berbuat dosa, manusia tidak dapat mematuhi perintah Allah dan manusia lebih memilih untuk memberontak terhadap Allah. Meskipun manusia telah berdosa, namun Tuhan tetap mengasihi umat-Nya dimana manusia tidak dapat mengenal Allah karena keterbatasan sebagai manusia, tetapi Allah yang penuh kasih berinisiatif memperkenalkan diri-Nya kepada manusia. Tuhan ingin manusia mengenal diri-Nya, tetapi manusia sering menolak Tuhan yang penuh kasih itu.

Manusia suka sekali menentang perintah Tuhan, karena kecanduan mereka terhadap dosa. Manusia selalu bergumul untuk bisa berhenti melakukan dosa, namun manusia tidak bisa. Penulis mengklaim bahwa manusia itu bukan tidak bisa bertobat dari dosa itu, tetapi manusia saja yang egois yang hanya memikirkan diri sendiri dan hanya ingin merugikan orang lain. Manusia sukanya merugikan dan melanggar, tetapi manusia tidak suka dirugikan dan tidak suka kalau perintah yang dibuatnya dilanggar oleh orang lain. Itulah realita manusia yang sering hidup dalam dosa, dimana manusia ingin diampuni tetapi tidak bertobat-tobat. Meskipun manusia tidak bertobat dari perilaku dosa itu tetapi Tuhan yang penuh kasih selalu memberi kesempatan kepada manusia untuk kembali kepada-Nya. Keegoisan manusia dapat merusak dirinya sendiri dan dapat membawa dampak buruk dalam hidupnya.

¹⁹ Elisua Hulu, "Kematian Yesus Kristus Bagi Pengampunan," *Jurnal Missio Cristo* 2, no. 1 (2022): 38–58.

²⁰ Mathias Jebaru Adon, "Asal-Usul Kejahatan Dan Penderitaan Menurut Kitab Kejadian 3:1-24 Dan Usaha Manusia Melawan Dosa," *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 2 (2022): 112–125.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, David. 2000.
- Daeli, Regueli, Samuel Purdaryanto, Apriani Telaumbanua, Sekolah Tinggi, And Teologi Arastamar. "Allah Telah Berjanji Untuk Menyelamatkan Manusia: Sebuah Studi Eksegesis Kejadian 3:15" (2022): 223-237.
- Dianne Bergant Dan Robert J. Karris. 2002.
- Dianti, Yura. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. (2017): 5-24.
- Dosa, Hukum, And Maut Dalam. "(Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan) Shift Key 2020 (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)" 10 (2020): 162-171.
- Hulu, Elisua. "Kematian Yesus Kristus Bagi Pengampunan." *Jurnal Missio Christo* 2, No. 1 (2022): 38-58.
- Lukito, Daniel Lucas. *Pudarnya Konsep Dosa Dalam Dunia Kekinian*, 2019.
- Nezha, Rachidi. "Tinjauan Terhadap Dosa Yang Dianggap Pantas." *Consilium* 10 (Januari-Mei 2014) 84-95 10 (2014): 1-203.
- Mathias Jebaru Adon. "Asal-Usul Kejahatan Dan Penderitaan Menurut Kitab Kejadian 3:1-24 Dan Usaha Manusia Melawan Dosa." *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2, No. 2 (2022): 112-125.
- Susanto, Yusak Noven. "Pandangan Teologis Tentang Kehendak Bebas Manusia Dan Relevansinya Dengan Kehidupan Orang Percaya Saat Ini." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2017): 1689-1699.
- Teologi, Jurnal. "Evangelion" 4, No. 1 (2023): 1-13.
- Teologis, Analisis, Terhadap Pandangan, And Jean Jacques. "Analisis Teologis Terhadap Pandangan Jean Jacques Rousseau Tentang Asal Usul Dosa" 6 (2020).
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*, 2004